ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN/ *SERVICE ENGINE* DAN KOMPONEN–KOMPONENNYA PADA SISWA KELAS XII TKR 4 SMK NEGERI 3 BOYOLANGU DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING JIGSAW* TAHUN PELAJARAN 2019/2020

SINGGIH SUDIBYO
SMKN 3 Boyolangu Tulungagung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Jigsaw* dalam upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan/*service engine* dan komponen-komponennya. Penelitian ini dilaksanakan dengan subyek penelitian siswa kelas XII TKR 4 SMK N 3 Boyolangu, pada tahun 2019/2020. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan mengutamakan proses pelaksanaan pembelajaran. Tidak ada sampel dalam penelitian ini, karena seluruh populasi sebanyak 35 orang siswa kelas XII TKR 4 dijadikan subyek penelitian. Instrumen untuk mengambil data awal berupa lembar observasi guru sebelum penelitian dilaksanakan. Sedangkan lembar observasi guru pada saat berlangsungnya proses tindakan, lembar observasi siswa untuk mendapatkan data keaktifan siswa dalam berdiskusi merupakan instrumen untuk mendapatkan data pada saat berlangsungnya proses tindakan. Soal-soal tes adalah instrumen untuk memperoleh data hasil belajar setelah dilaksanakan tindakan dan harus dikerjakan oleh siswa pada setiap akhir siklus diskusi. Hasil penelitian tindakan kelas menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning jigsaw* keaktifan belajar siswa kelas XII TKR 4 SMK N 3 Boyolangu pada mata pelajaran pemeliharaan/*service engine* dan komponen-komponennya dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan terjadinya peningkatan skor rerata kelas dalam keaktifan berdiskusi dari tindakan pada siklus ke 2 meningkat 4,23% jika dibandingkan dengan skor keaktifan siswa dalam berdiskusi pada siklus ke1. Pada siklus ke 3 keaktifan siswa dalam berdiskusi meningkat 5,07% jika dibandingkan dengan keaktifan siswa dalam berdiskusi pada siklus ke 2. Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning jigsaw* hasil belajar siswa kelas XII TKR 4 SMK N 3 Boyolangu pada mata pelajaran pemeliharaan /*service engine* dan komponen-komponennya dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rerata tes yaitu : 7,43 pada siklus ke 1 meningkat menjadi 7,47 pada siklus ke 2 dan pada siklus yang ke 3 meningkat lagi menjadi 7,90. Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative learning ji*gsaw dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning jigsaw.*

Kata Kunci : keaktifan dan hasil belajar, *cooperative learning jigsaw*

PENDAHULUAN

Guru profesional harus senantiasa mengembangkan dan mengamalkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Mengembangkan dan mengamalkan kompetensi profesional dapat di-tempuh antara lain dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan, yang dilandasi semangat pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu ketrampilan guru yang sangat menentukan mutu pembelajaran adalah bagaimana guru dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi kelas saat berlangsungnya proses pembelajaran."*Our primary goal is to design effective and fficient instruction that product reliable result each time it is presented to the learner."(Morison,Ross,&Kemp,2001:124).*
Artinya: "Tujuan utama kita adalah merencanakan pembelajaran yang efektif dan efisien yang membuahkan hasil secara berkesinambungan yang telah diperkenalkan kepada para pebelajar."

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi para guru-guru pengajar, pada

kenyataannya dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran pemeliharaan/ *service engine* dan komponen–komponennya pada siswa kelas XII TKR 4 semester II SMK N 3 Boyolangu tahun 2019/2020 masih belum seperti yang diharapkan. Siswa kurang memperhatikan dan kurang antusias dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab per-tanyaan juga kurang, sehingga kegiatan proses belajar mengajar juga kurang menunjukkan aktivitas yang baik. Akibatnya justru gurulah yang terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif. Kebiasaan guru menggunakan strategi mengajar yang monoton, kurang bervariasi dan tidak menarik, akan berakibat siswa menjadi bosan dengan strategi yang digunakan guru.

Kondisi seperti ini mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Mengingat mata pelajaran pemeliharaan/*service engine* dan komponen-komponennya merupa-kan mata pelajaran produktif yang harus dikuasai oleh setiap siswa dengan nilai kriteria ketuntasan minimum 7,00 maka situasi pembelajaran seperti tersebut di atas harus diperbaiki dengan penerapan model pembelajaran yang bervariasi.

Landasan Teori

Dalam penelitian ini, penerapan model pembelajaran *cooperative learning jigsaw* masuk ke dalam kawasan desain, dengan harapan pembelajaran dapat di desain secara optimal demi keberhasilan pembelajaran. Dengan mempertimbangkan keadaan bahwa di SMK N 3 Boyolangu, model pembelajaran *cooperative learning jigsaw* belum banyak digunakan oleh paraguru. Dengan menerapkan model pembelajaran yang belum pernah digunakan di kelas diharapkan akan membawa kepada suasana kelas yang lebih menyenangkan bagi siswa dan guru. Karena selama ini pembelajaran kebanyakan hanya dengan mendengarkan guru berceramah di depan kelas dan siswa mendengarkan sambil mencatat.

Pembelajaran yang biasanya dilaksana-kan dengan metode yang monoton akan diganti dengan pembelajaran dengan metode yang bervariasi agar tidak menyebabkan kebosanan dan kurang antusias.

Menurut Gulo (2002: 8) belajar diartikan sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku:"belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir,bersikap, dan berbuat".

Sedangkan Morgan yang dikutip oleh Agus S (2009:3) menyatakan: *"learning is any relatively permanent change in behavior that is aresult of past experience"*. "Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman".

Menurut Hamalik (2008:27): " belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan pengubahan kelakuan." Selanjutnya Hamalik (2008:28) mengatakan:" belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan".

Teknik pembelajaran *cooperative learning jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran yang akan memberikan beberapa keuntungan yaitu: dapat mencegah dan

mengurangi masalah konflik yang diakibatkan oleh adanya perbedaan- perbedaan (suku/rasa/agama) diantara para siswa, pembela-jaran menjadi lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan meningkatan kenyamanan dalam proses pembelajaran. (*http://www.jigsaw.org/overview.htm*: 2009).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran pemeliharaan/*service engine* dan komponen-komponennya pada siswa kelas XII TKR 4 semester genap tahun 2019/2020 SMK N 3 Boyolangu. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, artinya dalam melakukan penelitian ini peneliti tidak melakukannya sendiri me-lainkan bekerja sama dengan guru mata pelajaran produktif yang lain. Dengan melaksanakan penelitian secara kolaboratif keterbatasan-keterbatasan peneliti dalam mengamati dan mencatatat kejadian-kejadian

selama diskusi dalam proses pembelajaran dapat diatasi, karena pekerjaan mencatat dan mengamati dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan oleh kolaborator.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *cooperative learning jigsaw* dengan berpedoman pada landasan teori yang sudah dikemukakan dan dibahas pada Bab II tentang Landasan Teori. Ada beberapa siklus dalam tindakan dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan *(planning),* pelaksanaan tindakan *(acting),* observasi *(observating),* dan refleksi *(reflecting).* Tindakan dianggap cukup dan diakhiri apabila indikator keberhasilan berupa peningkatan keaktifan dan hasil belajar seperti yang sudah disebutkan dalam indikator keberhasilan tindakan telah tercapai.

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

a. Menyusun lembar observasi untuk melihat suasana pembelajaran, aktivitas guru dan aktivitas siswa sebelum diterapkannya model pemebelajaran *cooperative learning jigsaw*.
b. Menyusun lembar observasi untuk melihat suasana pembelajaran, aktifitas guru dan aktivitas siswa pada waktu diterapkannya model pembelajaran *cooperative learning jigsaw*.

2. Penelitian awal

Penelitian awal bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi awal di kelas XII TKR 4 sebelum diberikan tindakan penerapan model pembelajaran *cooperative learning jigsaw.*

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas terdiri dari siklus-siklus yang jumlahnya belum dapat diketahui secara pasti pada awal penelitian. Untuk tindakan yang pertama kali kita sebut dengan tindakan pada Siklus ke-1.

1) Rencana tindakan *(planning)*

a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan format yang sudah ditentukan. RPP ini digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
b) Mempersiapkan lembar observasi.
c) Mempersiapkan sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang akan digunakan.
d) Mempersiapkan soal tes yang akan diberikan pada akhir siklus.

2) Pelaksanaan tindakan *(acting)*

Peneliti sebagai guru mengajar dengan berpedoman pada RPP yang sudah dipersiapkan, sedangkan kolaborator mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta kegiatan siswa, dengan menggu-nakan format yang sudah dipersiapkan.

3) Observasi *(observating)* dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran di kelas dilaksanakan. Dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan, guru sejawat sebagai kolaborator penelitian mencatat semua kegiatan/keaktifan siswa maupun guru selama proses pembelajaran berlangsung.
4) Refleksi *(reflecting)* merupakan diskusi yang dilakukan antara peneliti dengan guru sejawat sebagai kolaborator. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi, masalah-masalah yang timbul dan semua kejadian yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi pada tindakan siiklus 1 ini selanjutnya dijadikan dasar pertimbangan perlu tidaknya untuk mengadakan tindakan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas *(Class Room Action Research)* yaitu sebuah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara berdaur (siklus) oleh guru di dalam kelas. Dikatakan demikian, karena proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahapan perencanaan *(planning)*, diteruskan dengan pelaksanaan tindakan *(acting)*, pengamatan *(observating)* dan diakhiri dengan refleksi *(reflecting)*. Pengamatan dilakukan oleh kolaborator sedangkan refleksi dilaksanakan bersama-sama antara peneliti dan kolaborator.

Data kondisi awal kelas XII TKR 4 SMK N 3 Boyolangu tahun 2019/2020 berdasarkan hasil angket dalam lembar observasi yang sudah diisi oleh 9 orang guru yang mengajar mata pelajaran produktif di kelas ini, dan diolah harga reratanya didapatkan hasil bahwa skor rerata keaktifan siswa = 4,24 dan skor rerata keaktifan guru = 3,09.

Hasil Observasi kegiatan Diskusi Siswa Kelas XII TKR 4 Siklus ke-1 : Kelompok 1, memperoleh skor rata-rata 2,90; Kelompok 2, memperoleh skor rata-rata 3,00; Kelompok 3, memperoleh skor rata-rata 2,80; Kelompok 4, memperoleh skor rata-rata 2,73; Kelompok 5, memperoleh skor rata-rata 2,90.

Distribusi Frekuensi Hasil Kegiatan Diskusi Siswa Kelas XII TKR 4 Siklus ke-1 : 15 siswa (50%) masuk kategori Baik; 15 siswa (50%) masuk kategori Sangat Baik.

Hasil Observasi kegiatan Diskusi Siswa Kelas XII TKR 4 Siklus 2 : Kelompok 1, memperoleh skor rata-rata 3,03 (naik 4,62%); Kelompok 2, memperoleh skor rata-rata 3,07 (naik 6,98%) ; Kelompok 3, memperoleh skor rata-rata 2,93 (naik 4,79%); Kelompok 4, memperoleh skor rata-rata 2,83 (naik 3,66%); Kelompok 5, memperoleh skor rata-rata 2,93 (naik 1,17%).

Hasil Observasi kegiatan Diskusi Siswa Kelas XII TKR 4 Siklus ke-3 : Kelompok 1, memperoleh skor rata-rata 3,10 (naik 0,9%); Kelompok 2, memperoleh skor rata-rata 3,20 (naik 21,82%); Kelompok 3, memperoleh skor rata-rata 3,14 (naik 36,52%); Kelompok 4, memperoleh skor rata-rata 3,00 (naik 6,01%); Kelompok 5, memperoleh skor rata-rata 3,17 (naik 8,19%).

Berdasarkan data keaktifan dan prestasi yang diperoleh siswa kelas XII TKR 4 pada diskusi siklus ke-3 maka tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan, dan dihentikan pada tindakan kelas siklus ke-3, karena seluruh indikator keber-hasilan penelitian sudah terpenuhi. Hal tersebut dibuktikan dengan:

1) Seluruh siswa dalam berdiskusi memperoleh skor rerata ≥ 2,00 dengan rincian 29 siswa (96,67%) memperoleh skor rerata diskusi pada rentang nilai 3,00 s/d 4,00 (sangat baik) dan hanya 1 siswa (3,33%) memperoleh skor rerata pada rentang nilai 2.00 s/d 2.99 (baik).
2) Seluruh siswa dalam tes pada akhir diskusi siklus ke-3 memperoleh nilai ≥7,00.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil pembelajaran/diskusi pada siklus ke-3 tersebut maka tindakan kelas tidak dilanjutkan dengan tindakan siklus ke-4 karena indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai. Jadi kesimpulannya Penelitian Tindakan Kelas berlangsung dalam 3 siklus.

Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning jigsaw* hasil belajar siswa kelas XII TKR 4 SMKN 3 Boyolangu pada mata pelajaran pemeliharaan /*service engine* dan komponen-komponennya dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 7,00 pada siklus ke-1 sebanyak 25 siswa (83,33%), pada siklus ke-2 menjadi 27 siswa (90%) dan pada siklus ke-3 meningkat menjadi 30 orang siswa (100%).

DAFTAR PUSTAKA

Agus Sampurno.2008. *Dalam penerapan metode belajar aktif yang benar, siswa dan guru sama-sama aktifnya.* http:/guru kreatif.wordpress.com/, diunduh tanggal 9 Juni 2009.

Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aronson, Elliot. 2009. *Jigsaw Clas Room Overview of The Techhnique,* http://www.jigsaw.org/easystep.htm.: diunduh tanggal 08 Juni 2009.

Christiana Demaja W.S. 2004. *Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar dan Gaya belajar Terhadap hasil belajar.* http://researchengines.com/christiana6-04.html, diunduh tanggal 9 Juni 2009.

David and Roger Johnson. 2009. *Cooperative Learning.* http://www.co-operation.org/pages/cl.html diunduh tanggal 02 Mei 2009.

Firdaus L.N. dkk. (2007), *Indonesian Undergraduate Instructional reform towards a world Class University. International Journal Educational*. 1 (2) .http://ije.jurnal.upi.edu/ diunduh tanggal 01 April 2010.

Gulo, W. 2002. *Strategi belajar – mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.

Hamalik, O. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.